

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pembelajaran Menggunakan *Whatsapp* di Masa Pandemi sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran Menggunakan *Whatsapp* di Masa Pandemi

Pada masa pandemi guru dituntut untuk dapat memahami cara pembelajaran yang efektif, efisien, dan mempertimbangkan sisi pemahaman siswa. Penggunaan teknologi sendiri juga perlu dipertimbangkan antara guru dengan siswa untuk memudahkan hubungan timbal balik pada proses penerimaan materi pelajaran. Dengan demikian baik sekolah maupun guru harus mencari solusi untuk melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan teknologi terkini. Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh manusia dimana pendidikan akan membentuk sebuah pola pemikiran yang berbeda pada setiap individu.

Pernyataan ini sejalan dengan pemikiran Binti Maunah menyatakan bahwa “pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dan pendidikan merupakan situasi yang mempengaruhi individu”.¹ Pendidikan yang diperoleh manusia pertama kali adalah pendidikan di dalam keluarga. Sebagai manusia fitrahnya adalah memiliki akal untuk berfikir, maka dari itu di dalam Islam juga diwajibkan bagi setiap manusia untuk menuntut ilmu sebagai pedoman beribadah kepada Allah

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: teras, 2009), 1.

SWT. Tentu saja di dalam menuntut ilmu pastinya akan terjadi sebuah pembelajaran yang mana melibatkan interaksi antara guru dengan yang di ajarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengolah perilaku. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat suyono dan hariyanto didalam bukunya yang menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan megokohkan kepribadian”.²Maka perlu adanya implementasi dalam sebuah pembelajaran untuk keberhasilan dalam belajar.

Sedangkan implementasi pembelajaran menggunakan *whatsapp* di masa pandemi adalah upaya pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang telah dirancang /desain. Dalam implementasi dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya. Permasalahan besar akan terjadi apabila yang pelaksanaan bertolak belakang atau meyim pang dari yang telah dirancang.³ Dengan demikian implementasi dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan seorang pendidik untuk tetap melaksanakan pembelajaran dalam keadaan apapun agar tetap terlaksananya transfer ilmu seperti biasanya.

Menurut Yusuf Bilfaqih di dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi adalah menggunakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web.⁴ Maka dari itu pembelajaran dalam jaringan sudah tentu tidak melibatkan interaksi secara fisik melainkan interaksi yang dilakukan secara virtual yang

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Rosda Karya, 2016), 9.

³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), 5.

⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin , *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Surabaya : Deepublisher, 2015), 6.

membutuhkan perantara untuk menyampaikan pesan. Dengan demikian pembelajaran daring itu menerapkan sistem komunikasi tidak langsung.

Pembelajaran daring menurut Albert Efendi Pohan adalah “pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung”.⁵ pembelajaran tidak tatap muka memiliki kontrol terletak pada peserta didik dimana pembelajaran itu dapat berlangsung atau tidaknya tergantung dari respon peserta didik.

Jadi, dapat diambil kesimpulan implementasi pembelajaran merupakan suatu cara penerapan pembelajaran di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak saling bertatap muka yang mana pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan ini memanfaatkan komunikasi tidak langsung yang tentunya membutuhkan suatu perantara untuk mempercepat penyampaian informasi, sehingga memerlukan adanya sebuah aplikasi.

Sedangkan pengertian aplikasi adalah suatu perangkat lunak (*software*) atau program komputer yang beroperasi pada sistem tertentu yang diciptakan dan dikembangkan untuk melakukan perintah tertentu. Istilah aplikasi diambil dari Bahasa Inggris “application” yang dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Secara harfiah aplikasi merupakan suatu penerapan perangkat lunak atau *software* yang dikembangkan untuk tugas tertentu. Dalam bidang pendidikan, aplikasi

⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), 9.

memiliki fungsi sebagai bahan pengajaran. Sehingga sarana pengajaran menjadi lebih nyaman dan dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.⁶

Pada tahun 2009, saat itu *Iphone* sedang mengalami ketenaran dan Jan Koum pun membelinya, ia kemudian tertarik pada kumpulan kontak dan *App store*, ia melihat ada potensi besar dari aplikasi *App store* di *Iphone* kemudian memberinya sebuah ide yaitu menciptakan aplikasi yang dapat menampilkan status pada kontak telepon di *Iphone*. Ide itulah yang kemudian mendorong terciptanya aplikasi *WhatsApp*. Jan Koum memiliki teman yang bernama Alex Fishman yang kemudian memperkenalkan Jan Koum dengan Igor Solomennikov seorang Developer aplikasi *Iphone*. Dari perkenalannya tersebut membuat Jan Koum mewujudkan idenya kemudian menciptakan aplikasi yang kemudian dinamakan dengan *WhatsApp*.⁷

Whatsapp adalah aplikasi *chatting* yang berguna untuk berkirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan bahkan video.⁸ Keberadaan *Whatsapp* sebagai media sosial dinilai “mudah meriah”. Dikatakan demikian, karena hanya dengan “meng-instal” aplikasi *whatsapp*, banyak fasilitas yang telah tersedia. Dengan hanya modal dasar sebuah smart phone. Semua orang familiar dengan aplikasi yang satu itu.⁹ Berdasarkan hasil survey online yang dilakukan oleh Statistika Reseach Departement di Indonesia terhadap 707 responden yang dipublikasikan pada tanggal 2 juni 2020 di dapatkan informasi bahwa

⁶ Syafrial Fachri Pane, dkk, *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), 53-54.

⁷ Widi Istimror, *Lima Kiat Jitu Menjadi Pengusaha* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 60-64.

⁸ Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2012), 1.

⁹ Fahmi Gunawan, dkk. *Religion Society dan Social Media* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018) 62.

88% responden menyatakan aplikasi *Whatsapp* merupakan platform komunikasi favorit mereka saat WFH disusul dengan aplikasi *zoom* dengan 82%. Survey tersebut dilaksanakan pada 12 sampai 15 mei 2020.¹⁰

2. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Menggunakan *Whatsapp* pada Masa Pandemi

1) Kekurangan Pembelajaran Menggunakan *Whatsapp*

a) Ketersediaan Infrastruktur

Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur menjadi masalah utama di beberapa daerah di Indonesia khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.

b) Teknis

Permasalahan teknis yang dihadapi guru adalah kemampuan menggunakan teknologi, tidak semua guru bisa menguasai berbagai *platform* sebuah pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi siswa secara garis besar ada dua yaitu finansial dan psikologi, dalam masalah finansial sudah bukan rahasia lagi keadaan finansial seluruh siswa tentunya berbedabedakan ada yang tidak bisa mengikuti pembelajaran lewat *whatsapp* karena keterbatasan fasilitas. Sedangkan masalah psikologi adalah ada beberapa siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran lewat *whatsapp* ini secara total.

¹⁰ Ronal Watrianthos, dkk. *Belajar Dari Covid-19: Presektif Teknologi dan Pertanian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 15.

- 2) Kelebihan pembelajaran menggunakan *whatsapp*
- a. Pendidik dan peserta didik bisa berdiskusi dan bertanya jawab, serta mempermudah memberikan mata pelajaran yang menarik.
 - b. *Whatsapp* membuat pendidik bisa berkreasi dengan memberikan materi atau tugas dengan menarik agar meningkatkan motivasi belajar.
 - c. Pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah mengirim atau menjawab hasil pekerjaan, bisa berupa komentar langsung, gambar, video atau file lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. Pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas
 - d. Tidak memerlukan uang untuk memasang aplikasi *Whatsapp* ditelepon pintar (*smart phone*).
 - e. *Whatsapp* menggunakan koneksi internet telepon (4G/3G2G/EDGE atau WiFi). Tidak memerlukan biaya tambahan untuk setiap pesan atau panggilan.
 - f. Tanpa biaya internasional, tidak memerlukan tambahan untuk mengirim pesan *whatsapp* Internasional.
 - g. Bisa mengantarkan pesan, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah.
 - h. Dapat melakukan obrolan dengan orang lain dengan kuota lebih dari 100 orang dalam satu grub.

- i. Penggunaan data yang kecil dibandingkan dengan aplikasi lain.¹¹
- j. *Whatsapp* bisa lintas Platform (Bekerja untuk semua smarthone termasuk *Blackberry*).
- k. *Whatsapp* memiliki koneksi 24 jam Non-stop selama pengguna terhubung dengan jaringan internet.
- l. Tampilan *Whatsapp* menarik.
- m. *Whatsapp* tidak memerlukan sistem log-in setiap akan membuka aplikasi.
- n. Mudah dalam sistem sinkronisasi atau cepat terhubung dengan kontak pengguna untuk memudahkan mendeteksi nomor telepon yang sudah terdaftar di *Whatsapp*.
- o. Pesan offline: *WhatsApp* akan menyimpan pesan-pesan pengguna dan mengirimkannya kembali ketika pengguna online sehingga pengguna tidak akan kehilangan pemberitahuan pesan baru atau pada saat mematikan telepon.
- p. Kelebihan lainnya adalah pengguna dapat bertukar kontak, membagikan lokasi (*share live location*), *email* riwayat percakapan, atur *wallpaper* dan nada pemberitahuan khusus, juga kirim pesan ke beberapa kontak sekaligus (*Broadcast*).
- q. *Whatsapp* memiliki fitur yang sangat memudahkan pengguna seperti untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi *GPS* via *Headwere GPS* atau *Gmaps*. Media tersebut dapat langsung di tampilkan dan bukan *via link*.

¹¹ A Andjani, dkk, "Penggunaan Media Komunikasi WhatsApp Terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan", *Jurnal Komunikatio*, 1 (2018), 44.

- r. *Whatsapp* layaknya SMS tidak perlu membuka aplikasi untuk dapat menerima pesan atau sebuah panggilan.¹²

B. Tinjauan Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits. Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak*, bentuk jamak dari mufradatnya khuluk yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-Ghazali khuluk adalah “tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Menurut Yunanhar Ilyas akhlak adalah “bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khaliq* (Penciptaan). Dari pengertian terminologis akhlak bukan saja merupakan tata aturan dan norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud, “akhlak menunjukkan sebuah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersifat (batiniyah), yang kedua bersifat dzahiriyah yang terimplementasi dalam bentuk amaliah”.¹³

¹² Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi Menjelajah Jarak dengan Gadget* (Jakarta Timur: Bestari, 2015), 104.

¹³ Dwi Prasetia Danarjati, dkk., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), 313.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan unsur-unsur yang harus dijalankan secara sadar untuk pembinaan iman dan amal seseorang supaya mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran Islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut ajaran Islam. Sementara itu, pelaksanaan akidah akhlak bertujuan untuk:

- a) Agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menggunakannya dalam pedoman hidup.
- b) Membentuk manusia berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Membentuk individu peserta didik yang memiliki keyakinan dan kepribadian yang teguh.

2. Macam-macam Akhlak

Untuk macam-macam akhlak sendiri secara garis besar, Akidah Akhlak dibagi menjadi dua macam, diantara keduanya memiliki tolak belakang yang mempengaruhi bagi kehidupan sehari-hari. Kedua macam akhlak yang dimaksud adalah:¹⁴

1) Akhlak yang baik atau akhlak *mahmudah/karimah*

Akhlak *mahmudah/karimah* adalah tingkah laku yang terpuji (baik) dan bisa juga dikatakan kelebihan. Kebalikan dari akhlak *mahmudah* adalah *madzmumah* yang artinya tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (buruk).¹⁵ Jadi akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang baik, terpuji dan tidak bertentangan dengan hukum syarak dan mempunyai

¹⁴ Choiruddin Hadiri, *Akhlak dan Adab Islam* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), 14.

¹⁵ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 152.

akal pikiran yang sehat dan harus diikuti oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

2) Akhlak yang buruk atau akhlak *madzmumah*

Akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang buruk dan tercela serta bertentangan sekali dengan ajaran Islam, dan harus dihindari oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terjadi kesalahan fahaman terhadap pihak-pihak tertentu.¹⁶

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bentuk akhlak yang telah di jelaskan di atas memiliki perbedaan. Dimana akhla *mahmudah/karimah* dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang baik. Sedangkan akhlak *madzmumah* dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang buruk. Yang secara tidak langsung dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

3. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.
- b) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan dilingkungan keluarga.
- c) Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.

¹⁶ Muhammad Rabbi, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 101-102.

- d) Perbaikan dan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f) Pengajaran tentang informasi dalam pengetahuan iman dan akhlak.
- g) Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih penting.